

Pelatihan Kewirausahaan Siswa SMP Sebagai Bekal Menuju Bonus Demografi 2045

Entrepreneurship Training for Junior High School Students as Preparation for the 2045 Demographic Bonus

¹Hayuni Retno Widiarti, ¹Ismi Novita Sari, ¹Imro'atun Nadzifah, ¹Fitria Anggraini, ¹Khairil Taribu, ¹Izzatul Layla Syamsi, ²Deni Ainur Rokhim

¹Program Studi PPG Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang

²Guru Kimia dan PKWU, SMAN 3 Sidoarjo, Sidoarjo

Korespondensi: H. R. Widarti, hayuni.retno.fmipa@um.ac.id

Naskah Diterima: 9 Agustus 2024. Disetujui: 1 September 2024. Disetujui Publikasi: 30 April 2025

Abstract. Indonesia has entered the peak of the 2045 demographic bonus, as indicated by the increasing number of productive-age individuals between 15 and 64 years old. The potential of the demographic bonus can be optimized through skills development as a strategic step toward achieving Golden Indonesia 2045. One of the essential skills can be developed to address the challenges of the 2045 demographic bonus is entrepreneurial skills development. The goal of developing entrepreneurial skills is not only to foster an entrepreneurial spirit but also to equip students with fundamental cognitive, emotional, and physical abilities necessary for navigating the 2045 demographic bonus. This activity was conducted through entrepreneurship education, including lectures, discussions, demonstrations, and hands-on practice. The target participants of this program were junior high school students (aged 15-16 years). The specific object of this entrepreneurship training was students of SMP Negeri 16 Malang, with a total of 20 participants. To measure the success indicators of this activity, pre-test and post-test assessments were administered. The result of both assessments were compared to evaluate the effectiveness of the training. Based on the analysis from questionnaire results, there was a significant improvement in students' entrepreneurial skills, with the average pre-test score is 45.50 increasing to 82 from the post-test. This demonstrates that the entrepreneurship training program was effective in equipping students with essential entrepreneurial skills.

Keywords: *Entrepreneurship, Junior high school students, Demographic bonus 2045.*

Abstrak. Indonesia telah memasuki puncak bonus demografi 2045, hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah penduduk usia produktif dengan rentang usia 16-64 tahun. Potensi bonus demografi dapat dioptimalkan melalui pengembangan keterampilan sebagai langkah strategis menuju tercapainya Indonesia Emas 2045. Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan untuk menghadapi tantangan bonus demografi 2045 yakni melalui pengembangan keterampilan berwirausaha. Adanya pengembangan keterampilan berwirausaha juga bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka serta diharapkan peserta didik memiliki kualitas dasar seperti kemampuan berpikir, kemampuan emosional, serta kemampuan fisik dalam menghadapi bonus demografi 2045 mendatang. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi seputar kewirausahaan melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, serta praktik langsung. Targer peserta dari kegiatan ini adalah siswa SMP yang saat ini berusia 15-16 tahun. Maka dari itu, Objek pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan ini yaitu siswa SMP Negeri 16 Malang sejumlah 20 anak. Untuk mengukur indikator keberhasilan pada kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan lembar pre-test dan post-test. Hasil dari lembar pre-test dan post-test tersebut kemudian dibandingkan dengan kedua hasilnya untuk

mengetahui keberhasilan dari kegiatan yang telah terlaksana. Berdasarkan hasil penyebaran kedua angket tersebut diketahui bahwa terdapat kenaikan hasil yang signifikan terhadap keterampilan berwirausaha dengan hasil rata-rata nilai sebesar 45,50 pada hasil pre-test dan 82 untuk hasil post-test, yang membuktikan bahwa kegiatan pelatihan kewirausahaan yang telah dilaksanakan efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan berwirausaha.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Siswa SMP, Bonus demografi 2045.

Pendahuluan

Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang sudah selayaknya dibekali dengan beberapa keterampilan sebagai salah satu upaya persiapan dalam menghadapi bonus demografi 2045. Peningkatan jumlah penduduk usia produktif dengan rentang usia 15-64 tahun daripada jumlah penduduk usia non-produktif yang berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun dalam rentang waktu tertentu dikenal dengan sebutan bonus demografi (Noor, 2015; Lubis dkk., 2019; Darman, 2017). Rentang usia produktif ini, jumlah generasi muda akan meningkat sehingga mereka dapat berperan sebagai penggerak utama dalam menghadapi Bonus Demografi 2045 (Silalahi, 2019).

Siswa-siswa SMP yang diperkirakan pada tahun 2030 telah memasuki usia produktif, perlu dibekali dengan beberapa keterampilan agar dapat menghadapi tantangan di masa depan (Ariasih dkk., 2023). Salah satu tantangan utama dalam memanfaatkan peluang tersebut yakni dengan memastikan generasi muda khususnya siswa SMP memiliki keterampilan serta kesiapan yang memadai untuk berkontribusi secara efektif dalam Pembangunan bangsa (Hasdiana dkk., 2023). Indonesia saat ini telah memasuki puncak bonus demografi yang diprediksikan pada tahun 2030 (Ibrahim dkk., 2024). Salah satu upaya dalam membekali generasi penerus bangsa dengan berbagai keterampilan, sekolah sebagai komunitas yang berhubungan langsung dengan generasi muda dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan tersebut. Mukhlis dkk (2024) menjelaskan bahwa sekolah merupakan suatu subsistem sosial yang tidak dapat terpisahkan dari masyarakat.

Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh generasi penerus bangsa dalam menghadapi Bonus Demografi 2045 adalah keterampilan dalam berwirausaha (Sulistiyastuti, 2018). Kewirausahaan merupakan salah satu keterampilan dalam menciptakan sesuatu yang berbeda melalui ide-ide kreatif secara inovatif agar terciptanya suatu peluang (Sari dkk., 2019). Pelatihan kewirausahaan ini perlu diimplementasikan kepada peserta didik untuk dapat dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Selain itu dengan adanya pelatihan ini, diharapkan peserta didik memiliki kualitas dasar seperti kemampuan berpikir, kemampuan emosional, serta kemampuan fisik dalam menghadapi bonus demografi 2045 mendatang. Berwirausaha adalah proses menciptakan dan mengelola usaha dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan, di mana wirausahawan berinovasi dan mengambil risiko untuk memenuhi kebutuhan pasar serta menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2023) juga menjelaskan bahwa profit bukanlah satu-satunya fokus dari suatu wirausaha, melainkan dampak sosial yang dihasilkan dari kegiatan tersebutlah merupakan fokus utama dilakukannya suatu wirausaha.

Pengembangan jiwa *entrepreneurship* kepada siswa di sekolah merupakan salah satu hal penting yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah untuk mempersiapkan generasi muda agar memiliki kompetensi serta daya saing yang baik. Akan tetapi, saat ini Indonesia masih mengalami minat berwirausaha yang rendah (Hariyanti & Sari, 2022). Fenomena tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak percaya diri, kekurangan modal, kurangnya keberanian dalam mengambil resiko serta tidak berbakat menarik pembeli (Mardatillah & Hermanzoni, 2020). Oleh karena itu, perlunya pemberian pelatihan tentang kewirausahaan kepada generasi

muda khususnya siswa SMP yang sudah memasuki usia produktif perlu untuk dilakukan. Pentingnya pemberian edukasi tentang keterampilan berwirausaha bagi siswa SMP didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sunarmintyastuti dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi terkait keterampilan berwirausaha bagi siswa SMP perlu untuk dilakukan karena sebagai bekal bagi mereka agar dapat hidup secara mandiri serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Hanipudin dkk., (2023) menjelaskan dengan menumbuhkan jiwa wirausaha siswa dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rusydu (2024) bahwa adanya pembelajaran tentang kewirausahaan dapat mengembangkan keterampilan kreatif dan ide-ide inovatif siswa dalam menghadapi tantangan bonus demografi 2045.

Berlandaskan pada uraian di atas, maka solusi yang dapat kami tawarkan untuk mengatasi fenomena tersebut dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa khususnya bagi siswa SMP untuk dapat menghadapi puncak bonus demografi 2045 yakni dengan memberikan kegiatan terkait pelatihan kewirausahaan bagi siswa SMP yang bertujuan untuk membekali keterampilan berwirausaha sebagai salah satu modal untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik menuju 100 tahun Indonesia merdeka pada tahun 2045.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan ini dilakukan di SMP Negeri 16 Malang di Jl. Teluk Pacitan No. 46, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan ini yakni pada bulan mei tahun 2024.

Khalayak Sasaran. Peserta yang menjadi sasaran kegiatan pada kegiatan ini adalah 20 orang siswa SMP Negeri 16 Malang dengan rincian 10 orang anggota OSIS dan 10 orang anggota ekstrakurikuler KIR. 20 orang tersebut merupakan perwakilan dari seluruh siswa SMP Negeri 16 Malang yang nantinya akan menyebarkan pengetahuan serta keterampilan dalam berwirausaha, Alur proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan pihak penyelenggara yang menghubungi kepala sekolah SMP Negeri 16 Malang untuk menjelaskan rencana pelaksanaan kegiatan yang selanjutnya kepala sekolah menentukan peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan.

Metode Pengabdian. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan penjelasan tentang pentingnya berwirausaha serta tahapan-tahapan untuk berwirausaha melalui metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Selanjutnya tim pengabdian akan melakukan demonstrasi terkait cara membuat logo melalui aplikasi canva suatu barang serta cara pengemasan suatu barang.

Indikator Keberhasilan. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat melalui peningkatan pemahaman peserta tentang berwirausaha dengan minimal nilai 75 dari 100. Indikator tersebut diperoleh dari hasil penyebaran pre-test dan post-test kepada peserta untuk mengetahui keberhasilan serta keefektifan kegiatan yang dilakukan. Adapun kisi-kisi pada indikator keberhasilan kegiatan ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

No	Indikator	No. Pertanyaan
1	Pemahaman konsep dasar kewirausahaan	1,3,5,7,12
2	Pemahaman tentang perencanaan usaha	10,14,18,19,20
3	Kemampuan menggunakan alat dan aplikasi digital dalam berwirausaha	2,4,6,8,11
4	Kemampuan dalam pemasaran	9,13,15,16,17

Metode Evaluasi. Evaluasi yang digunakan pada kegiatan ini berupa lembar pre-test dan post-test yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan masing-masing

pertanyaan memiliki nilai apabila menjawab benar sebesar 5 poin dan apabila menjawab salah dan tidak menjawab memiliki nilai sebesar 0 poin.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Pemaparan Pentingnya Berwirausaha

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2024 di SMP Negeri 16 Malang Jl. Teluk Pacitan No. 46, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Kegiatan ini diawali dengan melakukan pembentukan Tim serta pembagian tugas (Gambar 1), yang dilanjutkan pada observasi sekolah serta pengajuan proposal ke Sekolah tujuan yakni SMP Negeri 16 Malang.



Gambar 1. Diskusi Pembahasan Ide Proyek Kepemimpinan Serta Pembagian Tugas

Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta praktik langsung. Pelaksanaan kegiatan ini juga terbagi menjadi dua sesi. Pada sesi pertama, tim pelaksana akan memaparkan materi tentang pentingnya berwirausaha yang kemudian pada sesi kedua dilanjutkan dengan praktik langsung tentang pembuatan logo kemasan serta promosi melalui media sosial.

Kegiatan pemaparan tentang pentingnya berwirausaha merupakan pelaksanaan kegiatan di sesi pertama. Pelaksanaan kegiatan pemaparan pentingnya berwirausaha merupakan sebuah langkah strategis dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat. Berikut ini adalah pembahasan mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut secara detail dan jelas.

Pelaksanaan kegiatan pemaparan pentingnya berwirausaha merupakan proses yang memerlukan perencanaan dan eksekusi yang matang untuk mencapai hasil yang diharapkan. Tahap awal dimulai dengan perencanaan yang melibatkan identifikasi tujuan utama kegiatan, seperti meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kewirausahaan, memotivasi mereka untuk memulai usaha, dan memperluas jaringan bisnis mereka. Sasaran peserta harus ditentukan dengan jelas, apakah ditujukan untuk pelajar, mahasiswa, pekerja, atau masyarakat umum yang tertarik berwirausaha. Selain itu, pemilihan tanggal dan tempat yang strategis sangat penting untuk memastikan kegiatan berjalan lancar, dengan mempertimbangkan faktor kenyamanan, aksesibilitas, dan kapasitas tempat.

Setelah perencanaan, tahap persiapan dimulai dengan pemilihan pembicara yang berpengalaman dan memiliki keahlian di bidang kewirausahaan. Pembicara ini diharapkan dapat memberikan materi yang relevan, menarik, dan aplikatif, mencakup topik-topik seperti strategi memulai usaha, manajemen bisnis, pemasaran, serta tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi oleh wirausahawan. Selain itu, promosi kegiatan dilakukan secara intensif melalui berbagai media seperti media

sosial, poster, dan jaringan komunitas, untuk memastikan jumlah peserta yang optimal. Pada tahap ini juga, panitia harus memastikan persiapan logistik yang mencakup alat presentasi, sound system, tempat duduk, konsumsi, dan perlengkapan lain yang dibutuhkan selama acara berlangsung.

Pada hari pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan registrasi peserta yang dilanjutkan dengan pembukaan acara oleh MC. Pembukaan biasanya diawali dengan sambutan dari perwakilan panitia atau lembaga penyelenggara, diikuti oleh sesi pemaparan inti. Pembicara menyampaikan materi yang telah dipersiapkan, dengan fokus pada pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan, langkah-langkah praktis memulai usaha, serta tantangan dan peluang yang ada di pasar saat ini. Sesi pemaparan ini sering kali diselingi dengan studi kasus atau kisah sukses dari wirausahawan yang telah berhasil, untuk memberikan inspirasi nyata kepada peserta. Setelah itu, sesi diskusi dan tanya jawab dibuka, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi langsung dengan pembicara. Sesi ini sangat penting karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan jawaban atas keraguan atau tantangan yang mereka hadapi.

B. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan

Kegiatan ini merupakan sesi kedua pada pelaksanaan kegiatan ini. Pada tahap ini, tim melakukan kegiatan sesuai dengan hasil observasi dan diskusi yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan melakukan pelatihan membuat desain logo serta teknik pengemasan produk berupa sabun padat yang terbuat dari minyak jelantah. Kegiatan ini diawali dengan memberikan materi terkait cara mendesain logo serta memilih nama brand yang menarik pada suatu produk. Selain itu, peserta juga diberikan materi penguatan terkait pengemasan dan pemasaran produk yang diakhiri dengan praktek secara mandiri dalam mendesain logo serta nama produk yang akan dipasarkan.

Kegiatan ini juga memberikan informasi atau pembekalan bagi terkait informasi dari aplikasi Canva yang diawali dengan cara mengakses hingga penggunaan aplikasi. Aplikasi ini juga dapat digunakan pada smartphone dan komputer dengan requirement tools rendah yang memudahkan siswa untuk dapat menggunakannya secara *online* maupun *offline* yang dilengkapi juga dengan kemudahan aksesnya yang dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.

Peserta kegiatan mulai diberikan pemahaman terkait cara penggunaan dengan membuka aplikasi Canva yang telah terinstal terlebih dahulu. Kemudian (Gambar 2) peserta diberikan kesempatan untuk dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam menggunakan aplikasi canva serta tanya-jawab selama proses pelatihan berlangsung.



Gambar 2. Pelatihan Pengemasan dan Desain Logo Produk

Selanjutnya, peserta juga dibekali pemahaman terkait pengemasan. Kemasan merupakan salah satu aspek penting dari sebuah produk. Kemasan memiliki dua fungsi, yakni fungsi protektif dan fungsi promosional. Fungsi protektif, kemasan

dapat melindungi produk dari kontaminasi serta menjaga keamanan produk sabun padat dari gangguan fisik seperti gesekan dan benturan. Fungsi promosional, kemasan yang menarik juga berfungsi sebagai sarana promosional yang dapat meningkatkan nilai tambah suatu produk (Adi dkk., 2020). Setelah peserta melakukan praktik desain logo menggunakan canva, peserta diarahkan pada pengemasan produk sabun padat yang telah dibuat. Kemasan yang pilih yakni plastik agar produk aman dan untuk kemasan luar diberi tempelan logo produk yang telah dibuat, serta diaplikasikan bahan lain seperti tali rami untuk menambah daya tarik produk sabun padat (Gambar 3).



Gambar 3. Hasil Produk

Acara kemudian diakhiri dengan penutupan, yang biasanya meliputi rangkuman dari poin-poin penting yang disampaikan selama kegiatan, dan penyerahan sertifikat atau cenderamata kepada peserta.

C. Keberhasilan Kegiatan

Setelah seluruh kegiatan dilakukan, tim melakukan evaluasi kegiatan dengan menyebarkan angket survey pada peserta pelatihan serta mengamati partisipasi peserta pelatihan. Berikut data hasil post-test yang telah dikerjakan peserta pelatihan (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

Peserta	Pre-Test	Post-Test
Peserta 1	40	90
Peserta 2	50	90
Peserta 3	40	80
Peserta 4	50	70
Peserta 5	40	80
Peserta 6	50	100
Peserta 7	40	90
Peserta 8	50	90
Peserta 9	40	70
Peserta 10	60	90
Peserta 11	50	90
Peserta 12	50	80
Peserta 13	50	80
Peserta 14	40	100
Peserta 15	40	70
Peserta 16	50	70
Peserta 17	50	80
Peserta 18	40	70
Peserta 19	40	80
Peserta 20	40	70
Rerata	45,50	82

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta pelatihan tentang pemahaman dalam berwirausaha. Peningkatan rata-rata nilai pre-test dengan post-test sebesar 36,50. Hal tersebut membuktikan keberhasilan dan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian siswa. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan kontribusi pada peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Siswa yang telah dibekali dengan jiwa kewirausahaan dan kepedulian terhadap lingkungan diharapkan dapat menjadi generasi muda yang tangguh dan membawa perubahan positif bagi Indonesia. Program pelatihan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi bonus demografi 2045. Bekal pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh selama mengikuti program pelatihan ini, diharapkan agar dapat menjadi wirausahawan muda yang sukses dan berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi bangsa.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan yang telah dilaksanakan di SMP 16 Malang membuktikan bahwa kegiatan pelatihan kewirausahaan yang telah dilaksanakan berhasil dan efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan berwirausaha. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan oleh peserta yang menunjukkan adanya kenaikan hasil secara signifikan dari hasil rata-rata pre-test dengan hasil rata-rata post-test sebesar 36,50.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Malang, Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Malang, Kepala Sekolah SMPN 16 Malang dan seluruh warga sekolah SMP Negeri 16 Malang.

Referensi

- Adi, H. P., Pujiyanto, A., Zukhruf, A. A., Octaviano, B., Rhamadhan, B. F., Falah, F., & Agustina, R. D. (2023). Strategi pemasaran mengenai promosi dan packaging pada UMKM. *Community Empowerment Journal*, 1(4), 178-184.
<https://doi.org/10.61251/cej.v1i4.33>
- Ariasih, N.K., Murpratiwi, S.I., Pramawati, D. A. A. T., Mulyawan, I. P. A., & Putri. K. (2023). Sosialisasi Entrepreneur Untuk Generasi Z di SMP Sapta Andika Denpasar. *Jurnal Altifani*. 3(3). 355-362.
<http://dx.doi.org/10.59395/altifani.v3i3.386>
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas indonesia tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika*, 3(2), 73-87.
<http://dx.doi.org/10.22202/jei.2017.v3i2.1320>
- Ibrahim, S.F., Nurasa, A., & Gumilar, D. (2024). Kewirausahaan Santri sebagai Upaya Mencetak SDM Pembangunan Ekonomi Islam Berkelanjutan di Indonesia dalam Menyongsong Bonus Demografi 2030-2045. *AL MUSTADAM: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 80-96.
<https://ejournal.staikhbadruzzaman.ac.id/index.php/almustadam/article/view/15>
- Hanipudin, S., Subki, T., Sudrajat, B., & Nuhandayani, A. (2023). Minat Wirausaha Siswa Melalui Talkshow Muslimpreneurship Di SMK Islam Al Amanah Salem Brebes. *Ash- Shahabah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). 36-42.
<https://doi.org/10.59638/ashabdimas.v2i2.672>

- Hariyanti & Sari, F.A. (2022). Strategi Pengembangan Economic Civic di Lingkungan Persekolahan Guna Mendorong Peserta Didik Sebagai Wirausaha Muda. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2). 5107-5111.
<https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.2034>
- Hasdiana, Hadjaratie, L., Masaong, A. K., & Panai, Abdul H. (2023). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia 2045 Menghadapi Bonus Demografi Melalui Pembelajaran Berbasis Kreativitas. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2). 949-958.
<http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.949-958.2023>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia.
<https://www.kemenkopukm.go.id/>
- Kusnandar, V. B. (2022). *Laporan Akhir Analisis Dan Evaluasi Hukum Terkait Kependudukan*.
- Mardatillah, I., & Hermanzoni. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Ke pelatihan Terhadap Kewirausahaan. *Jurnal Patriot*. 2(1), 74-79.
<https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.571>
- Muhlis, R., Abubakar, A. B. S., Idrus, F. N., Muhlisa, & Abdullah, F. (2024). Pemberdayaan Sekolah Siaga Bencana Melalui Simulasi Dan Video Kesiapsiagaan Di Sdn 63 Kota Ternate. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 527-534.
<https://doi.org/10.20956/pa.v8i3.25182>
- Nikmatuzaroh, R. & N. M. (2019). *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Mitra*. Unisnu Jepara Pers: Jepara.
- Noor, M. (2015). Kebijakan pembangunan kependudukan dan bonus demografi. *Serat Acitya*, 4(1), 121.
<http://dx.doi.org/10.56444/sa.v4i1.149>
- Ritan, D., & Nugroho, M. K. A. (2024). Pelatihan Membuat Logo dan Kemasan Menggunakan Aplikasi Canva pada UMKM Desa Gondang. *Prosiding Patriot Mengabdi*, 3(01), 827-838. Retrieved from
<https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/spm/article/view/3928>
- Rusydu, Muhammad R. (2024). Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Usia Dini di Era MEA. *Jurnal Euforia*, 1(1). 81-90.
<https://jurnal.staialgazalibone.ac.id/index.php/euforia/article/view/24>
- Sari, R., & Hasanah, M. (2019). *Pendidikan Kewirausahaan Edisi Revisi*. K-Media: Yogyakarta.
- Silalahi, T. S. (2019). *Pemuda Milenial*. CV Jejak (Jejak Publisher): Sukabumi
- Sulistiyastuti, D. R. (2017). Tantangan Indonesia Mengoptimalkan Bonus Demografi. *Jurnal Studi Pemuda*, 6(1), 538-547.
<http://dx.doi.org/10.22146/studipemudaugm.38012>
- Sunarmintyastuti, L., Prabowo, H. A., Hermanto, H., Sandiar, L., Suprpto, H. A., Rizkiyah, N., Widiyanto, S., & Abdillah, A. (2021). Penyuluhan Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Siswa SMP. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 858-864.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2634>

Penulis:

Hayuni Retno Widarti Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang, Malang. E-mail: hayuni.retno_fmipa@um.ac.id

Ismi Novita Sari Program Studi PPG Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang. E-mail: ismi.novita10@gmail.com

Imro'atun Nadzifah Program Studi PPG Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang. E-mail: nadzifaa469@gmail.com

Fitria Anggraini Program Studi PPG Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang. E-mail: anggraini.fitria224@gmail.com

Jurnal Panrita Abdi, April 2025, Volume 9, Issue 2.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

Khairil Taribu Program Studi PPG Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang. E-mail: khairiltaribu@gmail.com

Izzatul Layla Syamsi Program Studi PPG Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang. E-mail: izzatul.layla.2331297@students.um.ac.id

Deni Ainur Rokhim Guru Kimia dan PKWU, SMKN 3 Sidoarjo, Sidoarjo. E-mail: deniainurrokhim@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Widarti, H.R., Sari, I.N., Nadzifah, I., Angraini, F., Taribu, K., Syamsi, I.L., & Rokhim, D.A. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Siswa SMP Sebagai Bekal Menuju Bonus Demografi 2045. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(2), 428-436.